ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
Pages 1956-1965
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

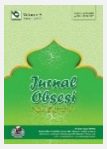

Pengembangan Buku Kolase Ceria untuk Menstimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B

Luvi Krisnawati [a]✉, **Fitriana** [b], **Sita Awalunisah** [c], **Shofiyanti Nur Zuama** [d]
[a b c d] Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,Universitas Tadulako, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8395

Abstrak

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini masih menunjukkan perkembangan yang belum maksimal sehingga diperlukan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta mengevaluasi kelayakan *Buku Kolase Ceria* sebagai media pembelajaran dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini peneitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang mencakup tahapan analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri atas 13 anak kelompok B di TK PGRI. Hasil vaidasi menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memperoleh kategri sangat valid berdasarkan penilaian ahi media dan ahli teori penerapan media pembelajaran tersebut juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada berbagai indikator kemampuan motorik halus anak. oleh karena itu, Buku Kolase Ceria dinilai layak dan efektif digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk mendukung stimulasi perkembanagan motorik halus pada anak usia dini.

Kata Kunci: *anak usia dini, buku kolase, media pembelajaran, Motorik halus, pengembangan ADDIE.*

Abstract

Fine motor skis in early chidhood have not yet developed optimally, indicating the need for innovative, engaging, and developmentally appropriate learning media this study aimed to develop and evaluate the feasibiity of the Buku Kolase Ceria as a learning medium to stimulate the fine motor skills of children. The research employed a Research and Devement (R&D) method using the ADDIE mode, which includes the stages of analysis, design, development, implementatin, and evaluation. The research subjects consisted of 13 children from Group B at TK PGRI. The validation results indicated that the developed media achieved a very high validity category from media experts and from theory experts. Furthermore, the implementatin of the learning media demonstrated a significant improvement in various indicators of children's fine motor skills. Therefore, the Buku Kolase Ceria was considered feasible and effective as a learning medium to support the stimulation of fine motor development in early childhood.

Keywords: *Fine motor skills, collage book, early childhood, learning media, ADDIE development*

Copyright (c) 2026 Luvi Krisnawati, et al.
✉ Corresponding author:
E-mail address : luvikrisnawati.4@gmail.com (Palu, Indonesia)
Received 1 May 2026, Accepted 13 June 2026, Published 13 June 2026

Pendahuluan

Menurut National Association for the Educatin of Young Chidren yang dikutip dalam pendapat Masganti Sit (217:240), anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia sejak lahir hingga delapan tahun. Pada tahap ini, anak memiliki potensi bawaan yang bersifat genetik dan memerlukan stimulasi yang tepat agar berbagai asek perkembangannya dapat tumbuh secara optimal. Oleh karena itu, pengalaman dan rangsangan yang diberikan pada masa awal kehidupan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas perkembangan anak pada tahap selanjutnya (Awalunisah, 2018).

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

Opimalisasi seluruh potensi anak dapat diakukan melalui stiumulasi yang diberikan baik oleh orangtua di lingkungan keluarga maupun oleh pendidik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini PAUD meruakan jenjang pendidikan yang berfokus pada pengembangan berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, meliputi kemampuan fisik motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus, perkembangan kognitif, emosional, spiritual, sosial-emosinal, serta kemampuan bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Dalam hal ini, kemampuan motorik halus diartikan sebagai keterampilan yang melibatkan koordinasi gerakan tangan dan jari secara tepat, terampil, dan cepat dalam melakukan suatu aktivitas (Awalunisah & Setianingsih, 2023).

Menurut Janice J Beaty (2013:236), pekembangan motorik halus merupakan proses perkembangan yang melibatkan otot-otot kecil, terutama pada bagian tangan dan kaki pada anak usia dini, aspek ini memerlukan perhatian khusus karena berkaitan dengan kemampuan mengontrol gerakan, koordinasi, serta ketepatan penggunaan tangan dan jari-jari dalam melakukan berbagai aktivitas perkembangan motorik halus berlangsung beriringan dengan perkembangan motorik kasar, namun kematangan otot pada bagian tubuh yang dekat dengan batang tubuh terjadi lebih dahulu dibandingkan otot-otot pada tangan dan kaki yang berperan dalam pengendaian gerak pergelangan tangan (Fitriana, 2023).

Menurut Hasanah (2016:721), perkembangan motorik halus berlangsung seiring dengan kematangan sistem saraf dan otot pada anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak, termasuk gerakan sederhana, merupakan hasil koordinasi yang kompleks antara berbagai sistem tubuh yang dikendalikan oleh otak. Keterampilan motorik dapat dipahami sebagai kemampuan melakukan gerakan tubuh atau bagian tubuh tertentu secara sadar, cepat, tepat, dan terkoordinasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak adalah melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan berbagai jenis bahan, seperti bahan bekas, bahan modern, dan bahan alam (Putri, 2021).

Adapun menurut Bredekamp & Copple (Helmawati 2018:1) yang mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini telah mencakup dari semua program-program yang membawahi atau melayani mulai dari anak yang baru lahir sampai pada anak usia delapan tahun yang dibuat dan dirancang dalam rangka untuk meningkatkan perkembangan yang meliputi: perkembangan sosial, perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, dan perkembangan fisik pada anak.

Aktivitas kolase tersebut dapat membantu melatih kekuatan serta kelenturan otot-otot kecil, khususnya pada area tangan dan jari-jari anak. Keterampilan motorik halus anak sangat penting di kembangkan secara optimal dengan berbagai macam media pembelajaran (Fazira et al., 2018). Perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat distimulasi melalui berbagai aktivitas yang melibatkan koordinasi gerak tangan dan jari, seperti kegiatan melipat kertas, menggunting, melukis, menggambar, serta aktivitas kreatif lainnya. Dari berbagai bentuk kegiatan tersebut, aktivitas kolase dipilih sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini (Fitriana et al., 2023).

Menurut Novikasari (2013:123–124), kegiatan kolase merupakan salah satu aktivitas yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Aktivitas ini dilakukan melalui proses menempel dan merekatkan berbagai objek sehingga membentuk suatu karya tertentu. Sementara itu, Robins dalam Nurjanah (2022) menjelaskan bahwa kolase adalah bentuk seni yang dilakukan dengan menyusun serta menempelkan berbagai jenis bahan, seperti kertas, kain bekas, dan material lainnya pada suatu pola atau gambar (Munawara, 2016).

Berdasarkan jenis bahannya, media kolase dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu bahan alam, bahan bekas, dan bahan modern. Kolase berbahan alam dapat memanfaatkan berbagai material yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti daun, ranting, bunga kering, kerrang, biji-bijian, kulit, maupun batu-batuan (Sumiati et al., 2023). Selan itu, kegiatan kolase juga dapat menggunakan bahan bekas yang bersifat ramah lingkungan, mudah diperoleh, serta memiliki nilai edukatif dalam pemanfaatan kembali barang yang tidak terpakai (Latip et al., 2021). Berdasarkan jenis bahannya, media kolase dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu bahan alam, bahan bekas, dan bahan modern.

Kolase berbahan alam dapat memanfaatkan berbagai material yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, maupun batu-batuan (Sumiati et al., 2023). Selain itu, kegiatan kolase juga dapat menggunakan bahan bekas yang bersifat ramah lingkungan, mudah diperoleh, serta memiliki nilai edukatif dalam pemanfaatan kembali barang yang tidak terpakai (Latip et al., 2021). Beberapa contohnya antara lain, koran, majalah. Adapun dari bahan modern yang sering digunakan dalam kegiatan kolase seperti kertas berwarna, plastik, stiker, dsb.

Penerapan kegiatan kolase diharapkan mampu mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pengembangan kemampuan motorik halus. Pembelajaran motorik halus umumnya dilaksanakan di dalam kelas karena aktivitas yang dilakukan tidak memerlukan ruang yang luas melalui kegiatan tersebut, anak

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan media pembelajaran sehingga pengalaman belajar menjadi lebih nyata dan bermakna (Sunandari et al., 2025). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap perkembangan motorik halus anak dengan mengacu pada berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono daam Okpatrioka:2023, metode penelitian pengembangan merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menghasikan suatu produk tertentu sekaligus menguji tingkat keefektifannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nusa Putra dalam Radia (2022:05) menyatakan bahwa Research and Development (R&D) adalah metode peneitian yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk menemukan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, serta menguji efektivitas suatu produk, model, strategi, atau metode agar menjadi lebih inovatif, efektif, efisien, dan bermakna.

Dalam bidang pendidikan, penelitian pengembangan bertujuan menghasikan produk pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pendidikan, baik dalam bentuk perangkat maupun media pembelajaran. Pada penelitian ini, produk yang dikembangkan berupa buku kolase cerita yang dirancang untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PGRI Tonggolibibi. Pengembangan buku tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa prosedur penyusunan Buku Kolase Ceria yang mengacu pada model pengembangan ADDIE. Model tersebut terdiri atas lima tahapan utama, yaitu Analysis (analisis), Design (perancangan), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi). Model ADDIE dikemvangkan oleh Dick and Carey pada tahun 1996 sebagai suatu pendekatan sistematis dalam merancang proses pembelajaran .

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan menerapkan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Tahap Analysis dilakukan melalui need Assessment dengan cara melakukan observasi langsung di lembaga PAUD untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Tahap design meliputi proses perencanaan produk Buku Kolase Ceria, mulai dari penentuan media, penyusunan desain produk, hingga persiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pengembangan.

Selanjutnya, tahap Development dilakukan dengan membuat produk dan melakukan validasi kepada dosen ahi guna mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan tahap implementation merupakan proses penerapan atau uji coba produk kepada seluruh anak kelompok B di TK PGRI Tonggolibibi, sedangkan tahap Evaluation dilakukan melalui revisi dan penyempurnaan produk berdasarkan hasil uji coba lapangan dan temuan penelitian. Dalam peneitian ini, teknik pengumpulan data menjadi bagian yang sangat penting karena berfungsi untuk memperoleh data yang valid dan akurat. Menurut Sugiyono dalam Suryani (2022:02), teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama peneitian adalah memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Analisis data dalam penelitian pengembangan ini mencakup analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data berupa tanggapan, masukan, kritik, dan saran yang diperoleh dari validator, yaitu ahli media, ahli materi, serta ahli pendidikan anak usia dini. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata-kata dan simbol yang menggambarkan kualitas produk yang dikembangkan.

Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan terhadap data berupa skor penilaian yang diperoleh melalui instrumen validasi produk Buku Kolase Ceria sebagai media stimuasi kemampuan motorik halus anak. Data hasil penelitian berasal dari penilaian para ahi terhadap kualitas produk berdasarkan berbagai aspek yang terdapat pada lembar validasi. Hasil validasi tersebut kemudian dijadikan dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk agar lebih layak digunakan. Adapun tahapan pengembangan produk yang mengadaptasi model ADDIE dapat dilihat pada Gambar 1.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

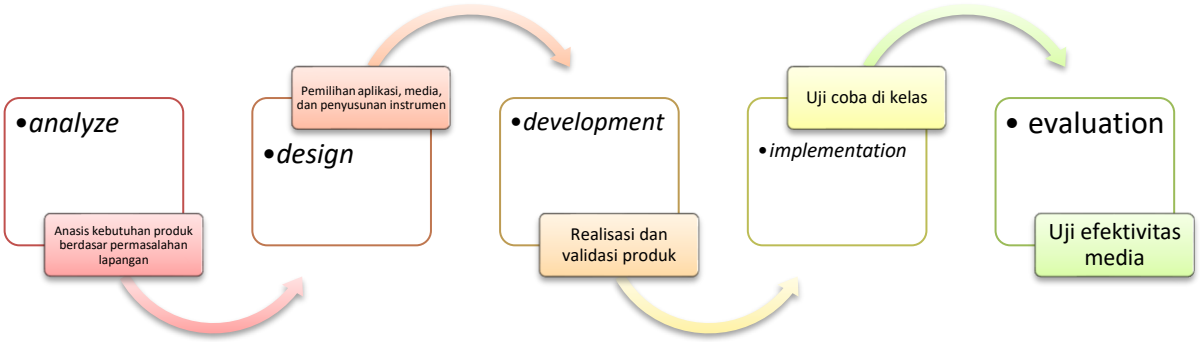

Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk Adaptasi dari Model ADDIE

Hasil dan Pembahasan

Hasil Prosedur Pengembangan Buku Kolase Ceria

Analisis

Langkah awal dalam penelitian dan pengembangan ini dilakukan melalui tahap analisis dengan mengumpulkan informasi hasil observasi di beberapa lembaga, khususnya di TK PGRI Tonggolobibi. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi ketersediaan buku kolase yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam menstimluasi kemampuan motorik halus anak. Selain itu, pengumuan data juga dilakukan melalui teknik wawancara guna memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait penggunaan media tersebut dalam prorses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan adanya permasalahan terkait perkembangan motorik halus anak. Selain itu, teridentifikasi pula bahwa banyak kearifan lokal yang mulai terlupakan bahkan hampir punah akibat pengaruh globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, salah satunya adalah kearifan lokal Balantak.Hal ini terlihat dari terbatasnya jumlah buku, khususnya buku panduan pembuatan kolase yang memanfaatkan tiga jenis bahan, yaitu bahan alam, bahan bekas, dan bahan modern, yang belum tersedia di beberapa lembaga di Kecamatan Sojol, terutama di TK PGRI Tonggolobibi. Padahal, kegiatan kolase yang menggunakan ketiga jenis bahan tersebut penting untuk dilestarikan dan sudah seharusnya diperkenalkan sejak usia dini.

Desain Produk

Setelah tahapan analisis diselesaikan, proses penelitian dilanjutkan pada tahap perancangan produk berupa Buku Kolase Ceria yang dikembangkan sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak.

Pada tahap ini, proses perancangan produk dilakukan melalui beberapa langkah atau kegiatan sebagai berikut: (1) Judul Buku, Judul buku panduan yang dikembangkan adalah “Buku Kolase Ceria”, yang disesuaikan dengan isi buku yang memuat penjelasan mengenai langkah-langkah pembuatan kolase secara sistematis dan mudah dipahami. (2) Konsep Buku,Jenis buku yang dikembangkan adalah Buku Kolase Ceria yang berisi rangkaian kegiatan kolase dengan langkah-langkah yang disusun secara kreatif. (3) Produk Buku Kolase Ceria dirancang menggunakan format potret dengan ukuran B5 (17,6 x 25 cm). Buku ini terdiri atas 47 halaman yang mencakup sampul depan dan belakang, kata pengantar, daftar isi, serta Riwayat hidup penulis. (4) Isi Buku, Peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan isi buku secara menyeluruh. Tahap perancangan dimulai dengan membuat kerangka kegiatan yang meliputi penentuan ide atau tema kolase, urutan langkah-langkah pembuatan, pemilihan jenis bahan, serta alur penyajian yang dirancang menarik dan mudah dipahami oleh anak. (4) Desain Gambar dan Teknik, Pembuatan ilustrasi pada Buku Kolase Ceria dilakukan berdasarkan hasil imajinasi peneliti, yang kemudian direalisasikan melalui aplikasi Canva. Proses desain gambar dilakukan dengan memperhatikan komposisi visual, kesesuaian tema, serta karakteristik anak usia dini agar tampilan lebih menarik dan komunikatif. (5) Penggunaan warna dalam buku ini didominasi oleh warna-warna cerah dan menarik yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, sehingga dapat meningkatkan minat, perhatian, serta ketertarikan anak dalam kegiatan pembelajaran.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

Gambar 1. Daftar Isi Buku

Gambar 2 Desain dan ilustrasi pada Buku Kolase Ceria

Fase Pengembangan

Tahap ini meliputi proses pengembangan prototipe Buku Kase Ceria secara menyeluruh, yang mencakup penyusunan materi, pembuatan ilustrasi, pengaturan tata letak dan format teks, serta pelaksanaan validasi produk oleh para ahli. Produk tersebut telah melalui proses validasi oleh dua validator ahli, satu di bidang media dan satu di bidang teori.

Validasi teoritis dilakukan oleh dosen Pendidikan Anak Usia Dini yang menilai aspek desain pembelajaran serta kualitas tampilan visual produk. Sementara itu, validasi media dilaksanakan oleh dosen Bahasa dan Sastra Indonesia dengan fokus penilaian pada enam aspek, yaitu kejelasan bahasa, komunikatif, interaktivitas, kesesuaian dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan, serta kesesuaian penggunaan simbol dan lambang.

Para validator memberikan penilaian kuantitatif dan umpan balik kualitatif. Tahap ini merupakan bagian dari proses pengembangan produk yang mencakup pembuatan desain buku, pembuatan sketsa, pewarnaan, penyusunan gambar, perancangan langkah-langkah pembuatan,penentuan alat dan bahan, serta penulisan teks yang disesuaikan dengan konsep buku kolase ceria.

Selain itu, media yang dikembangkan juga melewati tahap validasi oleh para ahli guna mengetahui kelayakan produk sebelum diimplementasikan. Kegiatan validasi dilakukan oleh dua orang validator yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya, yakni ahli media dan ahli teori. Penilaian terhadap produk menggunakan skala empat tingkat, yaitu skor 4 s(angat baik), 3 (baik), 2 (cukup), dan 1 (kurang). Hasil validasi berupa data kualitatif dan kuantitatif yang kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kevalidan media buku kolase ceria dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Data yang diperoleh peneliti terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

Data Validasi Ahli Media

Pelaksanaan uji vaidasi produk pada aspek media dilakukan oleh validator ahli media, yaitu dosen PGPAUD,Hasil vaidasi yang diperoleh mencakup data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket penilaian dengan menggunakan skala likert, sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar kritik dan saran yang diberikan oleh validator terhadap produk yang dikembangkan. Adapun hasil penilaian dari ahli media dipaparkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penilaian dari dosen ahli media, aspek sampul buku memperoleh kategori sangat baik dengan skor 16. Aspek penggunaan huruf dalam buku juga mendapatkan kategori sangat baik dengan skor 15. Selanjutnya, aspek warna memperoleh skor 16 dengan kategori sangat baik, sedangkan aspek gambar mendapatkan skor 11 yang juga termasuk daam kategori sangat baik.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

Adapun aspek tampian buku memperoleh skor 16 dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Buku Kolase ceria memiiki kualitas media yang layak dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Berikut disajikan paparan hasil penilaian dari ahli media. Sehingga kesimpulan pada uji validasi kedua yaitu buku kolase ceria layak diuji cobakan tanpa revisi.

Data kuantitatif diperoleh melalui angket penilaian yang menggunakan skala Likert, sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar kritik dan saran yang diberikan oleh validator. Adapun uraian hasil penilaian dari ahli media disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. uji validasi produk

Aspek	Skor	Validitas Prensentase	Kategori
Cover Buku	16	100%	Sangat Valid
Huruf dalam Buku	15	93,75%	Sangat Valid
Warna	16	100%	Sangat Valid
Gambar	11	91,6%	Sangat Valid
Tampilan	16	100%	Sangat Valid
Total Skor	74	97,3%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi oleh para ahli media, Buku Kolase Ceria yang telah dikembangkan memperoleh kategori sangat baik sehingga dinyatakan layak digunakan tanpa memerlukan revisi. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan total skor sebesar 76 dari 19 indikator penilaian, dengan persentase mencapai 97,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Buku Kolase Ceria sesuai dan layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak usia 56 tahun.

Selain data kuantitatif, peneliti juga memperoleh data kualitatif dari hasil validasi ahli media yang berupa kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2 Kritik dan Saran buku kolase ceria Validasi Ahli Media

Nama Validator	Kritik dan Saran
Dr. Besse Nirmala, S.Pd., M.Pd	Sebaiknya ukuran/font tulisan dikasih sama agar lebih kelihatan seimbang dan konsisten.Gunakan kertas B5 untuk mencetak buku. Perhatikan tanda baca dan penulisan yang benar. Sebaiknya penulisan agak disorong kekanan,beserta cantumkan sumber-sumber gambar yang ada dibuku agar tidak plagiasi.

Data Validasi Ahli Teori

Pelaksanaan uji validasi produk pada aspek teori dilakukan oleh validator ahli teori, yaitu dosen PGPAUD, Hasil validasi yang diperoleh mencakup data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket penilaian menggunakan skala Likert, sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar kritik dan saran yang diberikan oleh validator terhadap produk dikembangkan.

Adapun paparan hasil penilaian dari ahli teori disajikan sebagai berikut. Penilaian validitas dapat dilihat dosen ahli menilai 5 aspek yaitu Aspek kesesuaian teori perkembangan anak. Aspek kesesuaian kurikulum PAUD. Aspek kesesuaian materi. Aspek kejelasan instruksi dan konsep. Dan aspek kebermaknaan serta nilai edukatif.

Berdasarkan hasil penilaian dari dosen ahli teori, aspek kesesuaian dengan teori perkembangan anak dinilai berada pada kategori sangat baik. Penilaian tersebut ditunjukkan melalui perolehan skor sebesar 15 dari total skor maksimum 16 yang diperoleh dari 4 butir pertanyaan pada instrumen penilaian. Pada aspek kesesuaian kurikulum PAUD sudah sangat baik, ini dibuktikan dengan skor yang diberikan 12 (sangat baik seluruh total skor 12 dari 3 pertanyaan.

Pada aspek kesesuaian materi, produk memperoleh penilaian dengan kategori sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh perolehan skor sebesar 15 dari total skor maksimal 16 yang berasal dari 4 butir pertanyaan. Selanjutnya, pada aspek kejelasan instruksi dan konsep, produk juga mendapatkan kategori sangat baik dengan capaian skor 12 dari total skor maksimal 12 berdasarkan 3 butir pertanyaan. Adapun pada aspek kebermaknaan dan nilai edukatif, hasil penilaian menunjukkan kategori sangat baik dengan perolehan skor 16 dari total skor

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

maksimal 16 yang diperoleh dari 4 butir pertanyaan. Sehingga kesimpulan pada uji validasi kedua yaitu buku kolase ceria layak di uji cobakan tanpa revisi.

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil validasi ahli teori selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Validasi Ahli Teori

Aspek	Skor	Validitas Presentase	Kategori
Aspek Kesesuaian Teori Perkembangan Anak	15	93,75%	Sangat Valid
Kesesuaian kurikulum PAUD	12	100%	Sangat Valid
kesesuaian materi	15	93,75%	Sangat Valid
Kejelasan Instruksi dan Konsep	12	100%	Sangat Valid
kebermaknaan dan nilai edukatif	16	100%	Sangat Valid
Total	**70**	**97,2%**	**Sangat Valid**

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli teori, Buku Kolase Ceria yang dikembangkan memperoleh kategori sangat baik sehingga dinyatakan layak digunakan tanpa memerlukan revisi. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor sebesar 70 dari total skor maksimal 72 ada rentang enilaian 1-16, dengan persentase kelayakan mencapai 97,2%. Dengan demikian, Buku Kolase Ceria dinilai sesuai dan layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak usia 5-6 tahun.

Implementasi

Produk yang telah melalui tahap validasi oleh dosen ahli selanjutnya diimplementasikan melalui uji coba lapangan di TK PGRI Tonggolibibi pada tanggal 2 Maret 2026. Uji coba tersebut melibatkan 13 anak sebagai subjek peneitian, yang terdiri atas 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Adapun tujuan dari kegiatan uji coba ini untuk mengetahui sejauh mana produk pengembangan ini berpengaruh untuk meningkatkan perkembangan anak,terkhususnya motorik halus anak dan untuk menyempurnakan buku kolase ceria tersebut.

Uji coba ini dilakukan kepada anak dikelompok B TK PGRI Tonggolobibi. Kegiatan uji coba tersebut dilakukan selama 30 menit setiap bagiannya,dimana buku kolase ceria tersebut dibagi menjadi 4 bagian dan dibantu oleh guru kelas. Kegiatan diawali dengan baris-berbaris, kemudian dilanjutkan dengan memberi salam, menyanyikan lagu, membaca pancasila, kemudian pembacaan doa belajar.

Selanjutnya sebelum memasuki kegiatan inti anak diajak berbincang-bincang tentang apa yang dipelajari kemarin guna untuk mengingat dan mengulang pembelajaran dan setelah itu guru memperkenalkan peneliti. Kemudian,peneliti memberi salam dan menyapa anak-anak sembari menanyakan kabar dan memberitahu tujuan kedatangan peneliti. Uji coba buku kolase ceria terlebih dahulu dikenalkan dan dibaca oleh guru kelas yang diselingi tanya jawab sederhana yang diajukan oleh guru kepada anak dari buku kolase ceria yamg sudah dibacakan dan ditutup dengan doa serta diakhiri dengan salam.

Pelaksanaan kegiatan uji coba dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, yaitu pada tanggal 05 Maret 2026, 06 Maret 2026, 10 Maret 2026, dan 12 Maret 2026 dalam rentang waktu tiga minggu. Sementara itu, hari-hari di luar jadwal pelaksanaan uji coba dimanfaatkan untuk melakukan observasi terhada perkembangan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru kelas, diperoleh informasi mengenai perkembangan motorik halus anak melalui penggunaan Buku Kolase Ceria pada kelomok B TK PGRI Tonggolibibi. Terdapat 10 perkembangan anak yang ingin distimulasi berikut ini hasil pengamatan sebelum dibacakan buku kolase ceria dan sebelum melakukan kegiatan kolase yaitu sebagai berikut:

Hasil penilaian pra-intervensi menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih berada pada kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB). Pada aspek koordinasi mata dan tangan, terdapat 8 anak berada pada kategori mulai berkembang (MB), sedangkan 5 anak masih berada pada kategori belum berkembang (BB). Pada aspek kelenturan dan kekuatan jari, sebanyak 9 anak termasuk kategori mulai berkembang (MB) dan 4 anak berada pada kategori belum berkembang (BB). Selanjutnya, pada aspek ketepatan gerakan tangan terdapat 6 anak pada kategori mulai berkembang (MB) dan 7 anak pada kategori belum berkembang (BB).

Pada aspek ketelitian, sebanyak 5 anak berada apda kategori mulai berkembang (MB, sementara 8 anak masih belum berkembang (BB). Aspek kemampuan manipulasi bahan menunjukkan 11 anak berada pada kategori mulai berkembang (MB) dan 2 anak pada kategori belum berkembang (BB). Pada kemampuan penggunaan alat, terdapat 8 anak pada kategori mulai berkembang (MB) dan 5 anak pada kategori belum

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

berkembang (BB). Selanjutnya, pada aspek kemandirian, sebanyak 3 anak berada pada kategori mulai berkembang (MB), sedangkan 1 anak masih berada pada kategori belum berkembang (BB).

Adapun pada aspek kreativitas, sebanyak 11 anak berada pada kategori mulai berkembang (MB) dan 2 anak pada kategori belum berkembang (BB). Sementara itu, seluruh anak menunjukkan kategori mulai berkembang (MB) pada aspek ketentuan dan kemampuan menjepit benda kecil, masing-masing berjumlah 13 anak.

Setelah pelaksanaan intervensi melalui penggunaan Buku Kolase Ceria, terlihat adanya peningkatan pada sepuluh aspek perkembangan motorik halus anak. Pada aspek koordinasi mata dan tangan, sebanyak 6 anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 7 anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Aspek kelenturan dan kekuatan jari menunjukkan hasil yang sama, yaitu 6 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 7 anak berkembang sangat baik (BSB).

Selanjutnya, pada aspek ketepatan gerakan tangan terdapat 5 anak pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 8 anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Pada aspek ketelitian, seluruh anak yang berjumlah 13 orang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Aspek kemampuan manipuasi bahan menunjukkan 4 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 9 anak berkembang sangat baik (BSB).

Ada kemamuan penggunaan alat, sebanyak 7 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 6 anak berkembang sangat baik (BSB). Selanjutnya, seluruh anak menunjukkan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) pada aspek kemandirian. Pada aspek kreativitas, sebanyak 6 anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Adapun pada aspek ketekunan serta kemampuan menjepit benda kecil, seluruh anak yang berjumah 13 orang mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Buku Kolase Ceria memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Evaluasi

Kualitas produk Buku Kolase Cerita yang dikembangkan oleh peneliti dapat diketahui melalui proses validasi yang dilakukan oleh para validator. Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian dari dua validator, yaitu dosen ahli media dan dosen ahli teri, diperoleh persentase kelayakan sebesar 97% dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk Buku Kolase Ceria dinyatakan layak untuk digunakan tanpa memerlukan revisi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku kolase ceria memiliki potensi yang baik untuk digunakan dalam meningkatkan dan menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, khususnya pada kemampuan motorik halus anak.

Pembahasan

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan dengan mengacu pada model ADDIE yang meliputi tahapan Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Pada tahap analisis, peneliti melakukan kegiatan observasi serta wawancara bersama guru kelompok B untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, terutama media yang dapat mendukung stimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, diketahui bahwa ketersediaan media pembelajaran berupa buku kolase di lembaga masih terbatas, sementara aktivitas kolase dinilai memiliki peran yang efektif dalam mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta keterampian motorik halus anak. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk mengenalkan berbagai jenis bahan kolase, seperti bahan alam, bahan bekas, dan bahan modern, yang dekat dengan kehidupan anak.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, peneiti mengembangkan media pembelajaran berupa “Buku Kolase Ceria” yang bertujuan untuk menstimluasi dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Purwanto et al., 2023). Pengembangan buku ini disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang lebih mudah memahami pembelajaran melalui media konkret, tampilan visual yang menarik, serta penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif. Muatan dalam buku mencakup langkah-langkah pembuatan kolase dengan menggunakan beragam bahan, seperti daun kering, kardus bekas, hingga kertas origami (Taznidaturrohmah et al., 2020).

Selain berfungsi sebagai media pembeajaran, buku ini juga dirancang untuk menstimluasi berbagai indikator perkembangan motorik halus anak, meliputi koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, ketepatan gerakan, ketelitian, kemampuan memanipluasi bahan, keterampilan menggunakan alat, kemandirian, kreativitas, ketekunan, serta kemampuan menjepit benda berukuran kecil.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

Hasil validasi produk menunjukkan bahwa "Buku Kolase Ceria" memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi untuk digunakan dalam pembelajaran. Penilaian yang diberikan oleh ahli media memperoleh persentase sebesar 97,2%, sedangkan penilaian dari ahli teori mencapai 97,3% dan keduanya berada pada kategori sangat valid tanpa memerlukan revisi lebih lanjut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa buku yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan isi, kualitas penyajian, serta kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik anak usia dini. Oleh karena itu, produk ini dinilai layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

Tahap impementasi produk dilaksanakan pada anak kelompok B di TK PGRI Tonggolibibi, Kabupaten Donggala. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan "Buku Kolase Ceria" menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak. Sebelum diberikan intervensi, Sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), khususnya pada aspek ketelitian, kemandirian, serta ketepatan gerakan tangan.

Setelah kegiatan pembelajaran menggunakan buku kolase diterapkan, kemampuan anak mengalami perkembangan menuju kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada hampir seluruh indikator motorik halus. Peningkatan yang paling dominan tampak pada aspek ketekunan, kemampuan menjepit benda berukuran kecil, serta koordinasi antara mata dan tangan.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan "Buku Kolase Ceria" tidak hanya efektif dalam menstimulasi perkembangan kemampuan motorik halus anak, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter, seperti keberanian, kedisipinan, toleransi, dan kepedulian sosial. Temuan tersebut mengidentifikasi bahwa media pembelajaran yang dikembangkan secara kontekstual, menarik, serta disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini mampu memberikan pengaruh yang menyeluruh terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, "Buku Kolase Ceria" dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran inovatif yang mendukung kegiatan belajar pada pendidikan anak usia dini.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpukan bahwa pengembangan "Buku Kolase Ceria" melalui penerapan model ADDIE berhasil menghasilkan media pembelajaran yang valid, layak, dan efektif dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.Produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan hasil validasi ahli media dan ahli teori dengan kategori sangat valid. Selain itu, hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada berbagai aspek motorik halus anak setelah penggunaan buku, seperti koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kemandirian, serta kemampuan manipulasi bahan.

Dengan demikian, "Buku Kolase Ceria" tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus serta pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, media ini dinilai layak untuk direkomendasikan sebagai salah satu sarana pembelajaran dalam kegiatan pendidikan anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian, seperti sponsor, lembaga pendukung, maupun individu yang membantu hingga artikel dipublikasikan, disampaikan secara singkat, jelas, dan formal, serta menghindari penggunaan ungkapan yang berlebihan

Daftar Pustaka

Astawa, I. M. S., Suarta, I. N., & Astini, B. N. (2023). Pengembangan kegiatan kolase biji-bijian untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Journal of Classroom Action Research, 5(1), 19–25. https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2640

Awalunisah, S. (2018). Keefektifan metode role play terhadap keterampilan berbicara anak di kelompok B PAUD Tunas Bangsa Kota Bima. Pedagogia, 7(2), 130–136. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1599

Beaty, J. J. (2013). Perkembangan anak usia dini. Kencana.

Fitriana. (2023). Application culture Mandar to child discipline in kindergarten Al-Hisabah West Sulawesi Province. Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies, 12(1), 37–48. https://doi.org/10.15294/ijeces.v12i1.65645

Fitriana, Shofyatun, & Juniarti, Y. (2023). Learning loss dalam pembelajaran anak usia dini berbasis blended

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

learning. Jambura Early Childhood Education Journal, **5**(2), 94–105. https://doi.org/10.37411/jecej.v5i2.2248

Fazira, S., Daulay, M. I., & Marleni, L. (2018). Pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus usia dini. Aulad: Journal on Early Childhood, 1(1), 60–71. https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.7

Fadlan, A., Harianto, A. D., & Husin, H. (2024). Aktivitas kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Jurnal Sains dan Teknologi, 6(1), 124–127. https://doi.org/10.55338/saintek.v6i1.3257

Insana, S. N., Mahmud, M., Ulfah, U., & Nurhayati, S. (2022). Pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Jambura Early Childhood Education Journal, 4(2), 122–132. https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1240

Latip, A. D. A., Yusuf, R. N., & Sobariah, D. (2021). Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan kolase pada TKQ Nurul Huda Karawang. Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan, 2(2), 170–180 https://doi.org/10.58230/27454312.81

Munawara, R. (2016). Hubungan kegiatan montase dengan kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 TK Alkhairaat Tondo Palu. Bungamputi, 4(1) https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v6i1.6013

Muharrar, S., & Verayanti, S. (2013). Kreasi kolase, montase, mozaik sederhana. Erlangga.

Novanti, T. S., & Wijaya, I. P. (2021). Pengembangan kecerdasan logis-matematis melalui penggunaan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun. Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran), 4, 75–81 https://doi.org/10.33367/piaud.v1i2.1941

Purwanto, D., Agusniatih, A., Jasmani, P., & Tadulako, U. (2023). Penerapan permainan tradisional bakiak dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini: Studi kasus di TK Al-Khairaat Kabupaten Parigi Moutong. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(4), 5045–5051. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4922

Putri, R. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kolase bahan bekas studi literatur. Jurnal Golden Age, 5(2), 314–322 https://doi.org/10.24127/j-sanak.v3i01.1514

Putri, S., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan kolase. Early Childhood: Jurnal Pendidikan, 5(2), 130–141 https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1351

Sum, T. A., & Angkur, M. F. M. (2023). Pembuatan kolase dari cangkang telur untuk meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 09 Ruteng. Jurnal ABDI PAUD, 4(1), 12–16 https://doi.org/10.58176/eciejournal.v4i02.866

Sumiati, W., Asnawati, A., & Sari, R. P. (2023). Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan montase. Early Childhood Research and Practice, 4(1), 43–46. https://doi.org/10.33258/ecrp.v4i01.4390

Sunandari, I., Durrotunnisa, S. A., & Agusniatih, A. (2025). Pengembangan media busy board untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Alkhairaat Malino Mamboro. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(5), 1861–1873. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7209

Taznidaturrohmah, Y. E., Pramono, P., & Suryadi, S. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. Jurnal Pendidikan Anak, 20–26 https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.29805

Ulfa, A. (2021). Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui berbagai kegiatan (kajian jurnal PIAUD) [Undergraduate thesis, UIN Ar-Raniry]. Repository UIN Ar-Raniry. https://repository.ar-raniry.ac.id/16412/1/Asdiana%20Ulfa%2C%20160210032%2C%20FTK%2C%20PIAUD%2C%2008 2277583075.pdf